BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah yayasan yang mengumpulkan aset dari masyarakat sebagai tabungan dan disalurkan kepada masyarakat sebagai pinjaman dan lainnya. Bank mengambil bagian penting dalam ekonomi suatu negara, khususnya sebagai dasar intermediasi. Bank sebagai organisasi intermediasi adalah bank sebagai pihak yang menerima dana dari pihak yang kelebihan dana kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana untuk modal usaha. Peran bank tersebut bermaksud untuk mendukung pelaksanan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di Indonesia terdapat berbagai macam bank, salah satunya bank berdasakan kepemilikannya yaitu bank milik negara, bank milik pemerintah daerah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank milik campuran. Bank milik pemerintah daerah yang ada di Indonesia adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Di Indonesia saat ini jumlah BPD ada 26 bank yang tersebar di berbagai provinsi. Tujuan didirikannya Bank Pembangunan Daerah adalah untuk membantu melaksanakan

pembangunan daerah yang merata ke seluruh daerah Indonesia dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Menurut Marfu'ah peran BPD memiliki potensi semakin besar di era otonomi daerah yaitu sebagai dinamisator dan akselerator perekonomian yang dimaksudkan untuk memajukan pembangunan di daerah. Pengurusan BPD yang bertanggung jawab, profesional, serta mempunyai daya saing yang tinggi akan menopang peran BPD dalam mewujudkan fungsinya sebagai pendorong pembangunan daerah dan perekonomian [2]. Bank Pembangunan Daerah memiliki peran strategi yaitu mempercepat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah melalui kegiatan usahanya. BPD dituntut untuk selalu meningkatakan peran dan kinerja perusahaannya dalam rangka menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
10 Peringkat Teratas Bank Pembangunan Daerah dengan Total Aset Besar Pada Tahun 2019

No.	Nama Bank	Total Aset
1	BPD Jawa Barat dan Banten	Rp. 123.536.474.000.000
2	BPD Jawa Timur	Rp. 76.715.290.000.000
3	BPD Jawa Tengah	Rp. 71.860.453.318.000
4	Bank DKI	Rp. 55.601.000.000.000
5	BPD Sumatera Utara	Rp. 31.736.072.910.900
6	BPD Kalimantan Timur	Rp. 29.034.027.000.000
7	BPD Papua	Rp. 28.183.686.000.000

[2] Purwanto, "*Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya*", Jurnal AKTUAL, Vol. 17, No. 1 (2019), hal. 2.

8	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Rp. 27.983.090.000.000
9	BPD Riau Kepri	Rp. 25.452.114.000.000
10	BPD Bali	Rp. 24.656.000.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Pada Masing-Masing Bank

Dilihat dari Tabel 1, dari 26 BPD yang ada di Indonesia terdapat 10 BPD teratas yang memiliki total aset yang tinggi pada tahun 2019. Urutan pertama BPD yang memiliki total aset paling tinggi adalah BPD Jawa Barat dan Banten, yaitu sebesar Rp. 123.536.474.000.000,00. Urutan kedua adalah BPD Jawa Timur dengan total aset sebesar Rp. 76.715.290.000.000,00. Urutan ketiga adalah BPD Jawa Tengah dengan total aset sebesar Rp. 71.860.453.318.000,00. Sedangkan uutan kesepuluh di isi oleh BPD Bali dengan rata-rata total asset sebesar Rp. 24.656.000.000.000,. Total asset yang dimiliki perusahaa semakin meningkat menunjukkan ukuran perusahaan bertambah besar dan memungkinkan semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan. Menurut Indarti dan Extralyus, ukuran perusahaan penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahan[3].

Hasil penelitian oleh Muhindi Kibet Alex dan Domnic Ngaba yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan

[3] MG. Kentris Indarti dan Lusi Extalyus, "*Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 20, No. 2 (2013), hal. 173.

pada Bank Komersial di Kenya. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahan yang semakin besar, akan semakin menjanjikan untuk memperoleh kinerja yang baik[4]. Namun penelitian dari J. Aloy Niresh dan T. Velnampy yang meneliti ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan NP dan ROA. Dengan menggunakan metode regresi dan korelasi berganda hasilnya bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas. Besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menjamin bahwa perusahaan akan mempunyai kinerja perusahaan yang baik[5].

Data persentase ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2015-2019.

Grafik 1.1

Grafik Persentase Return On Asset (ROA)

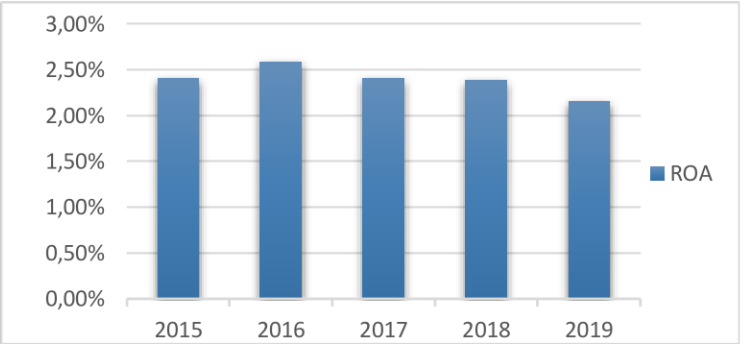

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK

[4] Muhindi Alex dan Domnic Ngaba, "*Effect of Firm Size on Financial Performance on Banks Case of of Commercial Banks in Kenya*", *International Academic Journal of Economics and Finance*, Vol. 3, No. 1 (2018), hal. 185.

[5] J. Aloy Niresh dan T. Velnampy, "*Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms Ed Manufacturing Firms in Sri Lanka*", *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4 (2014), hal. 63.

Data persentase ROA pada BPD pada tahun2015-2019 dalam grafik 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2015-2019 kinerja perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 persentase ROA Bank Pembangunan Daerah sebesar 2,40%. Pada tahun 2016 persentase ROA sebesar 2,58%. Pada tahun 2017 persentase ROA sebesar 2,40%. Pada tahun 2018 persentase ROA sebesar 2,38%. Pada tahun 2019 persentase ROA sebesar 2,15%. Padat tahun 2016 persentase ROA Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,18% dari tahun 2015. Kemudian untuk di tahun 2017-2019 persentase ROA Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,18%, tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,02%, dan ditahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,23% .

Kenyataan ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi fluktuasi pada ROA, salah satunya adalah *Corporate Governance*. Implementasi *Corporate Governance* yang buruk baik akan menyebabkan penurunan kinerja perbankan, maka dari itu penting dalam mengimplementasikan GCG supaya kinerja bank dapat maksimal. Kunci sukses untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan mengimplementasi GCG dalam perusahaan untuk mendapatkan laba jangka panjang dan dapat bersaing dalam bisnis internasional[6]. Perusahaan yang

[6] Eko Sudarmannto; Dkk, "*Good Corporate Governance (GCG)*", Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 59-60.

menerapakan GCG memerlukan mekanisme GCG, yaitu Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris.

Diperlukannya Dewan Komisaris untuk mengawasi dalam menerapkan kebijakan direksi dan memantau efektivitas penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris yang memiliki ukuran kecil akan lebih maksimal dalam melaksanakan tugas pengawasan dari pada Dewan Komisaris yang memiliki ukuran besar. Dewan Komisaris yang berukuran besar dinilai kurang mampu dalam menjalankan tugasnya karena sukar dalam berkominukasi, mengatur maupun membuat keputusan[7]. Menurut Rahmawaty, Rikumahu, dan Dilak dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap ROA[8]. Sementara penelitian dari Dewi, Sari, dan Abaharis didapat bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan[9].

Selain Dewan Komisaris, Dewan Direksi diperlukan dalam pengimplementasian GCG. Dewan Direksi merupakan komponen penentu dalam penyusunan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan, Dewan Direksiijuga menetapkan strategi apa yang akan dipakai perusahaan dalam waktu lama maupun pendek. Ukuran Dewan Direksi adalah jumlah Dewan

---

[7] Shirly Pricilia dan Liana Susanto, "*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*", Jurnal Ekonomi, Vol. 22, No. 2 (2017), hal. 273.

[8] V.J. Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dilak, "*Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*", Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, Vol. 2, No. 2 (2017), hal. 68.

[9] Aminar Sutra Dewi, Desfriana Sari, dan Henryanto Abaharis, "*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia"*, Jurnal Benefita, Vol. 3, No. 3 (2018), hal. 453.

Direksi dalam suatu perusahaan, semakin banyak anggota Dewan Direksi akan memberikan dampak pada pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga akan membaik dan menjadi terkendali, sehinnga nantinya profitabilitas yang dihasilkan semakin baik dan kelak akan mampu menaikkan harga saham perusahaan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Emanuel S. Akpan dan Hodo B. Riman diketahui bahwa ukuran pemegang saham dan ukuran Dewan Direksi (*Corporate Governance*) mempengaruhi peningkatan kinerja perbankan. Namun penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebenarnya kualitas aset, ekuitas penyedia dan manajer yang benar-benar mempengaruhi kinerja bank[10]. Sementara penelitian Yadnyapawita dan Dewi diketahui bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada kinerja perusahaan, karena sebagai manajemen Dewan Direksi selalu berkeinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan[11].

Komite Audit memiliki tugas dalam pengawasan internal terhadap perusahaan dalam pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan, *risk management*, dan penerapan GCG di perusahaan[12]. Dengan semakin banyak anggota Komite Audit, diharapkan memberikan dampak pada kinerja

---

[10] Riman Akpan, Emmanuel dan S. B Hodo, "*Does Corporate Governance Affect Bank Profitability?', American International Journal of Contemporary Researc"*, Vol. 2, No. 7 (2012), hal. 140.

[11] I Made Dany Yadnyapawita dan Ayu Aryista Dewi, "*Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur Di BEI"*, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30, No. 8 (2020), hal. 1993.

[12] Amelya Dwi Ade Irma, "*Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017"*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 7, No. 3 (2019), hal. 699.

perusahaan yang makin meningkat. Sejalan dengan penelitian Sari, Titisari, dan Nurlaela, bahwa jumlah anggota Komite Audit memiliki pengaruh pada kinerja peruahaan, dikarenakan Komite Audit memiliki tugas dalam membantu Dewan Komisaris untuk memonitori proses pelaporan keuangan oleh manajemen dengan tujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan[13].

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2015-2019"**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berlandaskan latar belakang di atas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Tuntutan untuk selalu meningkatakan peran dan kinerja BPD dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi.
2. Penerapan *Corporate Governance* yang kurang baik akan menyebabkan penurunan pada kinerja perbankan.
3. Fluktuasi pada ROA disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah *Corporate Governance*.

---

[13] Tri Diah Sari, Kartika Henda Titisari, dan Siti Nurlaela, "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*", Upajiwa Dewantara, Vol. 4, No. 1 (2020), hal. 24.

4. Total asset suatu perusahaan semakin besar berarti semakin besar pula ukuran perusahaan belum tentu menjamin bahwa perusahaan akan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.
5. Dewan Komisaris yang memiliki ukuran kecil lebih unggul dalam melaksanakan aksi pengawasan dari pada Dewan Komisaris yang memiliki ukuran lebih besar.
6. Jumlah Dewan Direksi yang makin banyak akan berdampak pada pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga menjadi semakin baik.
7. Semakin banyaknya jumlah Komite Audit, diharapkan dapat meningkatan kinerja perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Bank Pembangunan Daerah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk menjalankan perannya tersebut bank dituntut harus selalu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Untuk menciptakan kinerja yang baik bank harus menerapakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan kunci sukses suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka pendek. GCG akan berjalan dengan baik apabila mekanismenya juga melaksanakan tugas-tuganya dengan baik pula. Mekanisme GCG yang ada dalam perusahaan seperti Dewan Komisaris,

Dewan Direksi, Komite Audit, dan lainnya. Selain itu ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran, perusahaan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan dan sebagai referensi penelitian yang akan datang khususnya mengenai pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran

Dewan Direksi, ukran Komite Audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia.

2. Secara Akademik

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak lain yang melekukan penelitian tentang pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk menambah penguasaan lagi mengenai pengetahuan peneliti tentang pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebasnya berupa ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkat variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan.

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG meliputi Dewan Komisaris,

Dewan Direksi, dan Komite Audit. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan diukur dengan ROA.

G. Penegasan Istilah

1. Teori Keagenan

   Teori keagenan merupakan konsep yang menerangkan hubungan principal dengan agen, principal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenn memiliki hubungan dengan perataan laba (*income something*), menjelaskan bahwa antara agen dan principal sering memiliki perbedaan kepentingan[14].

2. *Good Corporate Governance*

   Good Corporate Governance merupakan aturan perusahaan yang baik harus dipraktikkan dalam mengelola perusahaan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan[15].

3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

   a. Dewan Komisaris

      Dewan Komisaris sebagi organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab secara bersam-sama untuk mengawasi dan

[14] R. A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 63.

[15] Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman, *CORPORATE* (Tasikmalaya: LPPM Universutas Siliwangi, 2015), hal. 10.

memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan menjalankan GCG.[16].

b. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab secara kolegial untuk mengurus perusahaan. Setiap individu dari direksi dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya[17].

c. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite operasi yang terdiri dari anggota Dewan Komisaris ditambah direktur independen atau eksternal. Komite Audit bertanggung jawab untuk memantau kebijakan dan prosedur keuangan organisasi, terutama kebijakan akuntansi, pegendalian internal, dan perekrutan eksternal.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, jumlah penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang ukurannya besar dan usahanya luas, menyebabkan secara langsung pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya[18].

---

[16] Kusmayadi, Rudiana, dan Badruzaman, hal. 85.
[17] Kusmayadi, Rudiana, dan Badruzaman, hal. 90.
[18] Indarti dan Extaliyus, hal. 173.

5. Kinerja perbankan

Kinerja adalah pengawasan yang konsisten dan pelaporan penyelesaian program khususnya kemajuan menuju tujuan, dan membantu untuk mengetahui kecukupan operasional perbankan.

H. Sistematia Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian tentang konsep-konsep yang mendasari masalah yang dikaji. Landasan teori berisi kerangka teori berdasarkan didasarkan pada variabel, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel dan operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil dari analisis data, analisis hipotesis, dan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari data hasil penelitian dan hasil analis data kemudian dibandingkan dengan teori, penelitian terdahulu dan kenyataan yang terjadi dilapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.